

**PENGARUH TERAPI SENI MEWARNAI SKETSA GAMBAR TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN)
DALAM MENJALANI HOSPITALISASI DI MURNI
TEGUH MEMORIAL HOSPITAL**

Sepriani Zalukhu¹, Harsudianto Silaen^{1,*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: antosilaen@gmail.com

Abstract

Hospitalization is a condition where a person is in a situation that requires medical treatment in a hospital to relieve diseases or conditions that often occur in adults and children, hospitalization often occurs in children due to several impacts, one of which is anxiety. Anxiety is an excessive feeling or emotional response to a condition of fear, anxiety, worry that is felt by children. Art therapy is a picture coloring activity that gives children the opportunity to express themselves freely so that they can distract children from anxiety due to pain. This study used a pre experimental design and used the Pre test – Post Test Design method. Sampling using purposive sampling with a total sample of 28 respondents. The research instrument used was an anxiety questionnaire. Analysis of the data used is the Wilcoxon test. The results showed that there was an effect of art therapy coloring sketches on the anxiety level of preschool children (3-6 years) in undergoing hospitalization at Murni Teguh Memorial Hospital Medan, the Wilcoxon statistical test results showed p value < 0.05 (p value = 0.000). It is concluded that there is an effect of art therapy coloring sketches on the level of anxiety of preschool children (3-6 years) in undergoing hospitalization at Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

Keywords: Art Therapy Coloring Sketches, Anxiety, Hospitalization, Preschool

Abstrak

Hospitalisasi merupakan suatu kondisi dimana seseorang dalam situasi yang mewajibkan untuk menjalani perawatan medis di rumah sakit untuk meringankan penyakit atau kondisi yang sering terjadi pada orang dewasa maupun anak-anak, hospitalisasi sering terjadi pada anak yang disebabkan beberapa dampak salah satunya kecemasan. Kecemasan merupakan suatu perasaan yang berlebihan atau respon emosional terhadap suatu kondisi ketakutan, gelisah, khawatir yang dirasakan oleh anak. Terapi seni merupakan aktivitas mewarnai gambar yang memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi bebas sehingga dapat mengalihkan perhatian anak dari rasa cemas akibat nyeri. Penelitian ini menggunakan rancangan pre eksperimental dan menggunakan metode Pre test – Posttest Design. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 28 responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner kecemasan. Analisis data yang digunakan adalah uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh terapi seni mewarnai sketsa gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) dalam menjalani hospitalisasi di Murni Teguh Memorial Hospital Medan, hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan p value <0,05 (p value = 0,000). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi seni mewarnai sketsa gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) dalam menjalani hospitalisasi di Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

Kata Kunci: Hospitalisasi, Kecemasan, Prasekolah, Terapi Seni Mewarnai Sketsa Gambar

PENDAHULUAN

Suatu kondisi dimana seseorang dalam situasi yang mewajibkan untuk menjalani perawatan medis di rumah sakit dalam menangani dan meringankan penyakit atau kondisi yang sering terjadi pada orang dewasa maupun anak-anak disebut dengan hospitalisasi (Perdana & Tambunan, 2024). Hospitalisasi yang terjadi pada anak dapat menyebabkan beberapa dampak, salah satunya kecemasan dimana hal tersebut terjadi akibat adanya perpisahan, kehilangan kendali, ketakutan mengenai kondisi tubuh, serta nyeri yang belum pernah dialami sebelumnya pada kondisi tersebut (Setiawati & Sundari, 2019). Kecemasan merupakan penilaian respon emosional terhadap sesuatu yang berbahaya, kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, kondisi dialami secara subjek dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal (Agustina et al., 2023; Tambunan & Marbun, 2023).

Kecemasan merupakan suatu perasaan yang berlebihan terhadap kondisi ketakutan, kegelisahan, bencana yang akan datang, kekhawatiran atau ketakutan terhadap ancaman nyata atau yang dirasakan (Marbun & Tambunan, 2023; Sidauruk & Tambunan, 2023). Menggambar atau mewarnai juga merupakan sebuah permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi (Sujono & Sukarmi, 2013). Kegiatan mewarnai memiliki banyak manfaat meliputi media berekspresi, membantu mengenal perbedaan warna, warna merupakan salah satu terapi wana, yang dapat membantu atau melatih anak menggenggam pensil, melatih kemampuan bekerjasama, mengembangkan kemampuan motorik, mewarnai meningkatkan berfikir, mewarnai melatih menyimak garis batas bidang, serta dapat membuat target (Debora & Sitompul, 2018).

Berdasarkan data menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 adalah sebanyak 45% dari keseluruhan jumlah pasien anak usia prasekolah yang di hospitalisasi. Di Amerika Serikat, diperkirakan ada lebih dari 5 juta anak yang menjalani hospitalisasi dan 50% dari jumlah tersebut mengalami kecemasan dan stress (Difera, 2013). Perkiraan hampir 4 juta anak didunia dalam setahun yang mengalami hospitalisasi dan 6% diantaranya adalah anak dibawah umur 7 tahun. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) pada tahun 2011 jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 30,82 % dari jumlah penduduk Indonesia dan diketahui jumlah angka kesakitan anak di Indonesia pada daerah perkotaan usia anak prasekolah (3-6 tahun) sebanyak 14,91% anak yang mendapatkan perawatan di rumah sakit selama menjalani hospitalisasi. Angka kesakitan anak di Indonesia mencapai lebih dari 45% dari jumlah populasi anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan tetapi mewarnai gambar pada saat anak sakit selama menjalani hospitalisasi sehingga dengan mewarnai gambar dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia prasekolah yang sangat aktif dan imajinatif, maka anak tetap dapat melanjutkan perkembangan motorik halus melalui mewarnai gambar walaupun sedang menjalani perawatan medis di Rumah Sakit (Wowilling, Ismanto & Babakal, 2014; Tambunan et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen menggunakan rancangan pre eksperimen dan menggunakan metode *Pre-Posttest Design*, dalam penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelompok tanpa ada kelompok pebanding, sehingga masing-masing individu menjadi

kelompok kontrol bagi dirinya sendiri (Tumiwa, 2021; Simanullang & Tambunan, 2023). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling* dengan total sampel 28 anak prasekolah. Penelitian ini dilaksanakan di Murni Teguh Memorial Hospital pada awal bulan Juli-Agustus tahun 2022. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemberian kuesioner SCAS (*Spence Children's Anxiety Scale*) untuk anak usia prasekolah yang dikembangkan dan sudah dilakukan uji validitas oleh 3 expert lain di keperawatan anak (Saputro & Fazrin, 2017).

Kuesioner ini diisi oleh orang tua anak baik ibu dan ayah atau pun keluarga yang memahami kondisi anak. Untuk terapi seni mewarnai sketsa gambar yang diberikan selama 15-20 menit berupa gambar yang belum diwarnai. Tahap dalam penelitian yaitu: (1) Tahapan pra interaksi: melakukan kontrak waktu, mengecek kesiapan Pasien dan keluarga, dan menyiapkan alat, (2) Tahapan orientasi: Mengucapkan salam kepada responden dan keluarga, menjelaskan prosedur, dan menanyakan persetujuan sebelum intervensi dilakukan, (3) Tahapan kerja: melakukan edukasi terapi seni mewarnai sketsa gambar, (4) Tahapan eliminasi: melakukan evaluasi, berkaitan dengan responden, membereskan alat-alat, dan dokumentasi. Dari 4 tahapan terapi seni mewarnai sketsa gambar tersebut, peneliti melaksanakannya dengan melakukan edukasi terapi seni mewarnai sketsa gambar, menggunakan gambar sebanyak dua kali dalam satu Pasien dengan jangka waktu selama tiga minggu dan durasi setiap melakukan terapi seni mewarnai sketsa gambar tersebut selama 15-20 menit. Pada penelitian ini dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Test* dengan *software SPSS 25*, dimana $p < 0,05$, maka ada pengaruh terapi seni mewarnai gambar

sedangkan jika $p > 0,05$ maka tidak ada pengaruh terapi seni mewarnai gambar terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Usia Dan Jenis Kelamin

No	Karakteristik	(f)	(%)
1	Usia		
	3 Tahun	5	17.9
	4 Tahun	5	17.9
	5 Tahun	11	39.3
	6 Tahun	7	25.0
2	Jenis kelamin		
	Laki-Laki	13	46.4
	Perempuan	15	53.6
Total		28	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan mayoritas usia anak yaitu usia 5 tahun sebanyak 11 orang (39.3%), dan berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 15 orang (53.6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Sebelum Diberikan Terapi Seni Mewarnai Sketsa Gambar

No	Kategori	(f)	(%)
1.	Cemas Berat	16	57.1
2.	Cemas Sedang	9	32.1
3.	Cemas Ringan	3	10.7
Total		28	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi sebelum diberikan terapi seni mewarnai sketsa gambar yaitu mayoritas mengalami cemas berat sebanyak 16 (57.1%), dan minoritas cemas ringan yaitu sebanyak 3 (10.7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Sesudah Diberikan Intervensi

No	Kategori	(f)	(%)
1.	Cemas Berat	0	0
2.	Cemas Sedang	7	25
3.	Cemas Ringan	21	75
Total		28	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi sesudah diberikan terapi seni mewarnai sketsa gambar yaitu mayoritas mengalami cemas ringan sebanyak 21 (75%), minoritas cemas sedang sebanyak 7 (25%), dan tidak ada responden pada cemas berat.

Tabel 4. Uji Wilcoxon Test Pengaruh Terapi Seni Mewarnai Sketsa Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Dalam Menjalani Hospitalisasi

Tingkat Kecemasan	N	Mean	Ties	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pretest	28	14.87		
Posttest	28	4.50	0	0,000

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata (*mean*) tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi adalah 14.87 dan rata-rata (*mean*) tingkat kecemasan sesudah diberikan intervensi adalah 4.50, dimana hal tersebut membuktikan bahwa ada penurunan dari nilai *mean* sebelum dan sesudah di berikan intervensi. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan nilai negatif sebesar 28 dimana hal tersebut menunjukkan adanya penurunan terhadap 28 responden yang artinya ke 28 responden mengalami penurunan nilai

Pretest ke *Posttest*. *Ties* adalah kesamaan nilai *Pretest* ke *Posttest*, pada data di atas nilai *Ties* yang diperoleh adalah 0 yang berarti dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *Pretest* ke *Posttest*. Hasil tersebut dapat menunjukkan secara statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dalam menjalani hospitalisasi sebelum dan sesudah intervensi, hasil *asympt. sig. (2-tailed)* adalah 0,000 dimana $<0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada tingkat kecemasan antara sebelum dan sesudah intervensi.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, memperoleh jumlah pasien anak usia prasekolah yang menjadi responden di ruang 3A West Murni Teguh Memorial Hospital adalah berjumlah 28 pasien dengan variasi usia yaitu 3 tahun, 4 tahun, 5 tahun dan 6 tahun dimana usia masuk dalam kategori usia pra sekolah (3-6 tahun). Peneliti juga mengakui bahwa kecemasan didasari oleh beberapa faktor, salah satu faktor penting yaitu usia dimana usia sangat berpengaruh dengan tingkat perkembangan kognitif pada anak, anak usia prasekolah (3-6 tahun) masih belum mampu menerima dan mempersepsikan penyakit serta pengalaman baru dengan lingkungan asing, maka dapat dikatakan jika semakin muda usia anak maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami anak akibat hospitalisasi.

Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Fazrin (2017), yang mengatakan bahwa pada usia 2,5-6,5 tahun anak-anak akan rentan mengalami kecemasan. Penelitian Alini (2017) juga mengatakan bahwa anak usia 3-6 tahun

rentan mengalami rasa takut akan kegelapan, ditinggal sendiri, takut terhadap kecemasan medis dan petugas kesehatan yang mengakibatkan meningkatnya tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.

b. Jenis Kelamin

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2016) mengatakan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dikarenakan anak laki-laki dan perempuan memiliki tingkat keaktifan yang berbeda, anak laki-laki cenderung lebih aktif dalam bermain sehingga mereka lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit maka kecemasan akibat hospitalisasi dapat lebih diminimalisir. Penelitian Saputro dan Fazrin (2017) mengemukakan bahwa Jenis kelamin salah satu akibat dalam proses kecemasan pada anak, dimana anak perempuan yang menjalani hospitalisasi memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki, namun hal ini belum memiliki hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan anak.

Hasil yang didapat peneliti bahwa anak perempuan memiliki skor kecemasan yang lebih tinggi di bandingkan dengan anak laki-laki, maka peneliti beranggapan bahwa anak perempuan lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan anak laki-laki karena perempuan cenderung menggunakan perasaan dan logika dibandingkan dengan laki-laki yang lebih aktif.

2. Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Sebelum Diberikan Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden di Murni Teguh Memorial Hospital mayoritas pada kategori cemas berat sebanyak 16 orang (57.1%) dan minoritas masuk kedalam kategori cemas ringan sebanyak 3 orang

(10.7%). *Mean rank* dalam tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi seni mewarnai adalah sebesar 14.87. Kecemasan yang dialami oleh anak ketika mengalami hospitalisasi yaitu karena mereka takut dengan berbagai tindakan keperawatan yang dilakukan.

Sebelum dilakukan terapi seni mewarnai, responden masuk ke dalam kategori cemas berat dan cemas sedang, hal ini diakibatkan karena sebagian besar responden tidak terlalu sering di rawat di Rumah Sakit sehingga mereka merasa tidak nyaman karena belum dapat beradaptasi dengan lingkungan dan tempat yang baru. Ansietas atau kecemasan adalah suatu respon dari seseorang yang terjadi pada masing-masing individu di dalam kehidupannya sehari-hari, khususnya pada anak usia prasekolah yang menjalani atau mengalami hospitalisasi (perawatan di Rumah Sakit). Semua itu disebabkan oleh karena anak mengalami *separation anxiety* atau kecemasan perpisahan yang disebabkan karena anak harus berpisah dengan lingkungan yang dirasakan aman, nyaman, penuh kasih sayang dan menyenangkan seperti kegiatan sehari-harinya dirumah (Dayani, Budiarti & Lestari, 2015).

3. Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Sesudah Diberikan Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah, Sebelumnya mayoritas responden di Murni Teguh Memorial Hospital mayoritas masuk kedalam kategori cemas ringan sebanyak 21 orang (75%) dan minoritas masuk kedalam kategori cemas sedang sebanyak 7 orang (25%). *Mean rank* dalam tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi seni mewarnai adalah sebesar 4.50. Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Murni Teguh Memorial

Hospital mengalami perubahan atau berkurang setelah dilakukan terapi seni mewarnai selama 15-20 menit. Hal ini didukung oleh penelitian Wowiling et al (2014) bahwa seni mewarnai merupakan sebuah terapi seni yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik (sebagai terapi penyembuhan), anak dapat mengekspresikan perasaan melalui dengan seni mewarnai sketsa gambar karena mewarnai gambar bagi anak merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata.

4. Pengaruh Terapi Seni Mewarnai Sketsa Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Dalam Menjalani Hospitalisasi

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa respon kecemasan pretest dan posttest yang dilakukan dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Test* memberikan hasil yang bermakna dimana pengaruh terapi seni mewarnai sketsa gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dalam menjalani hospitalisasi di Murni Teguh Memorial Hospital yang ditunjukkan dengan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari $p < (0,05)$, hal ini menunjukkan ada perbedaan nyata antara sebelum dan sesudah pemberian terapi seni mewarnai sketsa gambar terhadap perubahan kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dalam menjalani hospitalisasi. Peneliti berpendapat bahwa terapi seni mewarnai memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan tingkat kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi, orang tua mengatakan anak lebih kooperatif dan mau menurut untuk dilakukan tindakan dan tidak rewel, terjadi penurunan kecemasan setelah dilakukannya terapi seni mewarnai selama 15-20 menit. Anak yang mewarnai mendapatkan hasil bahwa mereka lebih

rileks, tidak takut, tidak rewel, mau diajak bekerjasama dalam perawatannya.

Studi didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017), menunjukkan penurunan tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang dihospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah kota gede setelah terapi seni mewarnai sketsa gambar rata-rata sebesar 9,5 pada kelompok eksperimen dan 5,8 pada kelompok kontrol. Juga didukung oleh penelitian Wowiling et al (2014), yang mengatakan bahwa salah satu cara untuk mengalihkan perhatian anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi. Untuk mengurangi kecemasan pada anak adalah dengan menggunakan terapi seni mewarnai karena seni mewarnai merupakan suatu aktivitas yang akan membuat anak dapat melakukan atau mempraktikkan keterampilan, ekspresi serta pemikirannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terapi seni mewarnai gambar merupakan salah satu teknik yang dapat mengalihkan perhatian anak akan suatu objek yang mencemaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan:

1. Terapi seni mewarnai terjadi perubahan kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi karena terapi seni mewarnai tersebut dapat membantu anak mendistraksi pikiran mereka untuk mengekspresikan perasaannya melalui kegiatan seni mewarnai sehingga anak merasa lebih nyaman, emosi lebih baik dan menyebabkan peningkatan respon adaptif sehingga cemas akibat hospitalisasi pada anak akan menurun.
2. Tingkat kecemasan anak usia prasekolah sebelum diberikan terapi seni mewarnai sketsa gambar (pre

test) adalah mayoritas dalam kategori cemas berat yaitu sebanyak 16 orang (57.1%) dan minoritas cemas ringan sebanyak 3 orang (10.7%). Nilai mean rank yang didapatkan adalah sebesar 14.50.

3. Tingkat kecemasan anak usia prasekolah sesudah diberikan terapi seni mewarnai sketsa gambar (post test) adalah mayoritas dalam kategori cemas ringan yaitu sebanyak 21 orang (75%) dan minoritas cemas sedang sebanyak 7 orang (25%). Nilai Mean rank yang didapatkan adalah sebesar 4.50.
4. Penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon Signed Test dengan hasil nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Dimana diketahui bahwa nilai $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu terdapat Pengaruh Terapi Seni Mewarnai Sketsa Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Dalam Menjalani Hospitalisasi.

SARAN

Disarankan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan jenis terapi bermain untuk mengatasi kecemasan pada anak usia prasekolah yang sedang dihospitalisasi.

REFERENSI

- Agustina, A. N., Tambunan, D. M., Sari, W., Mustaqimah, M., Annisa, F., Gerungan, N., ... & Rini, M. T. (2023). *Therapeutic Play Berbasis Bukti*. Yayasan Kita Menulis.
- Alini, A. (2017). Pengaruh terapi bermain plastisin (playdought) terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruang perawatan anak RSUD Bangkinang tahun 2017. *Jurnal Ners*, 1(2).
- Dayani, N. E. E., Budiarti, L. Y., & Lestari, D. R. (2015). *Terapi Bermain Clay*

Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rsud Banjar baru. Dunia Keperawatan : Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 3(2), 1-15

- Debora, A., & Sitompul, D. R. (2018). Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah 3-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan Suaka INSA (JKSI)*, 3(2), 1-7.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marbun, N., & Tambunan, D. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Di Ruang Rawatan GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(1), 43-53.
- Perdana, R. G., & Tambunan, D. M. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Jenga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah (4-6 Tahun) Akibat Hospitalisasi di Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(1), 87-92.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(1), 9-12.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017, August). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit; Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya*. Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Setiawati, E., & Sundari, S. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Dalam

- Menurunkan Kecemasan Pada Anak Sebagai Dampak Hospitalisasi Di RSUD Ambarawa. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(1).
- Sidauruk, F., & Tambunan, D. M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Post PCI (Percutaneous Coronary Intervention) Terhadap Tingkat Kecemasan Di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(2), 85-91.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Sujono, R., & Sukarmi. (2013). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta : EGC.
- Tambunan, D. M., & Marbun, N. (2023). Patients who will have an angiography or cateterization procedure: Anxiety factors. *Science Midwifery*, 11(2), 301-308.
- Tambunan, D. M., Silaen, H., & Sansuwito, T. B. (2024). Play Therapy to Minimize Anxiety Among Children During Hospitalization: A Scoping Review. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 20(SUPP7), 205-209.
- Tumiwa, F. F. (2021). Pengaruh terapi bermain (teknik bercerita) terhadap dampak hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di IRINA E RSUP. Prof. Dr. RD Kandou manado. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(1), 67.
- Wowilling, F.E., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2014). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Diruangan Irina E Blu RSUP. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).